

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dimaknai sebagai transformasi sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam upaya mematangkan manusia melalui proses pembelajaran dan latihan (Eka Susanti, Yummy Jumiati Marsa, 2022). Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai proses memajukan pertumbuhan budi pekerti, kecerdasan, jasmani anak agar mencapai kehidupan yang seimbang dan harmonis dengan lingkungannya. Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia. Melalui pendidikan, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai moral yang akan membentuk karakter mereka. Pendidikan yang berkualitas akan membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang cerdas, berbudi luhur, dan mampu berkontribusi bagi masyarakat (Daulay, 2022).

Perkembangan kognitif adalah elemen krusial dalam pertumbuhan dan kehidupan anak, serta memiliki pengaruh besar terhadap aspek perkembangan lainnya. Kemampuan berpikir anak dapat diasah melalui berbagai metode, salah satunya adalah pembelajaran aritmetika atau matematika (Ai, Yulianingsih and Kurnia, 2021).

Matematika, sebagai salah satu landasan utama ilmu pengetahuan yang juga kerap disebut sebagai ratu dan pelayan ilmu, terus berevolusi dan berkembang baik sebagai disiplin ilmu mandiri maupun sebagai penunjang berbagai bidang ilmu dalam perkembangan dan aplikasinya (L. N. K. Siregar, 2019). Matematika, sebagai ilmu eksak dan abstrak, mempengaruhi secara mendalam kehidupan manusia. Di sisi lain, matematika menuntut pemahaman mendalam dan kepatuhan terhadap kaidah-kaidahnya agar dapat diterapkan secara efektif. Matematika juga mendorong kita untuk berpikir kreatif, teliti, kritis, dan inovatif. Melalui matematika, kita dilatih untuk menjadi individu

yang ulet, tekun, dan percaya diri dalam menghadapi tantangan (Hasibuan, 2019).

Kemampuan menghitung anak perlu terus dikembangkan, mengingat perhitungan melekat erat dalam setiap aspek kehidupan kita. Keterampilan numerik ini juga akan membekali anak untuk menghadapi kompleksitas kehidupan di masa mendatang. Kemampuan berhitung anak merupakan komponen utama dalam kurikulum matematika dan menjadi dasar untuk mempelajari matematika lebih lanjut. Matematika merupakan suatu keharusan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghadapi berbagai permasalahan (Widi Astuti, Syafrudin and Oktaria, 2023).

Menurut (Yufi Fisalma, Yudith Nida Nura Lele, 2024), keahlian berhitung pada anak diperlukan sejak dini untuk merangsang kemampuan berpikir anak dan mempersiapkan mereka untuk belajar matematika nantinya. Pentingnya belajar matematika ialah supaya anak belajar keteampilan dasar berhitung. Melakukan hal itu mempersiapkan anak-anak selanjutnya untuk melanjutkan studi matematika ke tingkat yang lebih tinggi.

Mengenalkan konsep angka kepada anak usia dini adalah hal yang sangat krusial sebagai fondasi bagi pembelajaran matematika lebih lanjut. Konsep bilangan yang kuat akan membekali anak dengan peralatan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan matematika di masa yang akan datang. Tahapan pertama dalam mengenalkan konsep angka pada anak ialah dengan menyebut bilangan dari satu hingga sepuluh. Agar pemahaman anak lebih mendalam, pembelajaran sebaiknya dikaitkan dengan benda-benda yang menarik minat mereka dan dihubungkan dengan lambang bilangan. Dengan demikian, anak akan lebih mudah menangkap pengertian tentang kuantitas seperti lebih banyak dan lebih sedikit. Setelah anak memahami sepenuhnya konsep ini, minat mereka terhadap aktivitas berhitung akan meningkat (Rahmayanti, 2022). Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Aisyiyah Wilayah Sumatera Utara, para siswa telah mampu melakukan perhitungan sederhana menggunakan jari-jari mereka. Selain itu, pembelajaran konsep bilangan juga dilakukan melalui media lagu untuk mempermudah siswa dalam mengingat dan melafalkan

angka. Meskipun demikian, beberapa siswa masih membutuhkan bantuan lebih lanjut untuk dapat menghitung dengan benar. Sebagian siswa telah mampu menghitung hingga sepuluh, namun sebagian lainnya masih memerlukan bantuan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di MIS Aisyiyah Wilayah Sumut, Desa Bandar Khalifah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang khususnya pada kelas 1, ditemukan beberapa siswa yang mengalami kendala dalam memahami konsep angka. Hal ini diduga disebabkan oleh keterbatasan metode pembelajaran yang hanya berfokus pada lagu dan lembar kerja. Sesuai dengan pandangan Montessori, pembelajaran matematika akan lebih efektif jika siswa diberikan kebebasan untuk bereksplorasi dengan berbagai media yang ada di lingkungan sekitar mereka.

Strategi pembelajaran dan alat bantu pengajaran merupakan instrumen penting bagi pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, merangsang kreativitas siswa, serta meningkatkan fokus siswa selama proses belajar-mengajar (A, Rambe et al., 2022). Melalui penggunaan media pembelajaran, siswa akan termotivasi untuk aktif belajar, sehingga kemampuan menulis, membaca, berbicara, dan imajinasi mereka semakin terasah. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, serta terjalin hubungan yang positif antara guru dan siswa. Selain itu, media pembelajaran juga dapat mengatasi kejenuhan dalam kegiatan belajar di kelas (Talizaro, 2023).

Oleh karena itu, berdasarkan faktor-faktor yang terdapat di atas salah satu metode dan media yang menarik yang bisa digunakan untuk mengenal konsep bilangan adalah metode montessori dengan berbantuan media kartu angka. Media kartu angka merupakan alat bantu yang berguna bagi pendidik dalam menyampaikan konsep bilangan. Kartu angka, yang terbuat dari kertas tebal dan berisikan simbol angka, dapat digunakan untuk membuat proses belajar menjadi lebih menarik. Dengan mengadopsi pendekatan Montessori, pembelajaran matematika dapat dipadukan dengan kegiatan bermain.

Berdasarkan permasalahan yang dikaji diatas mengenai materi konsep bilangan, Salah satu metode yang menarik perhatian dalam konteks ini adalah metode Montessori. Metode ini menekankan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan potensi anak melalui kegiatan mandiri dan eksploratif. Oleh karena itu, peneliti akan melihat pengaruh metode Montessori terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan siswa kelas 1 di MIS Aisyiyah wilayah Sumut, khususnya di Desa Bandar Khalifah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1. Masih banyak siswa yang kurang fokus dalam proses pembelajaran.
- 1.2.2. Sebagian siswa kurang dalam mengenal konsep bilangan
- 1.2.3. Media yang digunakan dalam kemampuan mengenal konsep bilangan kurang bervariasi.
- 1.2.4. Metode yang digunakan dalam kemampuan mengenal konsep bilangan kurang bervariasi.
- 1.2.5. Masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah diatas, permasalahan dibatasi pada “Pengaruh Metode Montessori Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Siswa Kelas I MIS Aisyiyah Wilayah Sumut Desa Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan Masalah Di Atas, Rumusan Masalah Penelitian Ini Adalah:

- 1.4.1. Apakah Ada Pengaruh Metode Montessori Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Siswa Kelas I MIS Aisyiyah Wilayah Sumut Desa Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan analisis ini adalah:

- 1.5.1. Untuk Mengetahui Pengaruh Metode Montessori Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Siswa Kelas I MIS Aisyiyah Wilayah Sumut Desa Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoretis

1. Untuk menambah pengetahuan dalam bidang proses belajar mengajar dalam kaitan metode Montessori terhadap kemampuan mengenal konsep Bilangan.
2. Dapat dijadikan sebagai kerangka acuan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian atau variabel lainnya.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa sebagai pengalaman belajar yang menyenangkan dengan menggunakan pembelajaran berbasis metode Montessori. Selain itu kemampuan mengenal konsep bilangan siswa akan meningkat dengan bantuan media berbasis metode Montessori.
2. Bagi guru sebagai pengalaman dan informasi mengenai metode pembelajaran yang baik dalam mengatasi permasalahan berhitung.
3. Bagi sekolah sebagai wawasan baru mengenai metode pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar disekolah.
4. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang terkait dalam menyelesaikan persoalan mengenal konsep bilangan. Selain itu peneliti dapat menambah keterampilan dengan mengetahui metode pembelajaran yang dapat membantu menyampaikan materi.